

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor yang mendorong perluasan perekonomian nasional adalah industri pariwisata. Sebab, industri pariwisata berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja selain mendatangkan keuntungan devisa. Perjalanan itu sendiri biasanya bermula dari potensi kekayaan alam dan keahlian budaya suatu daerah. Jenis-jenis pariwisata juga beragam, mulai dari wisata alam, budaya, maritim atau bahari, kuliner, pertanian (agrowisata) hingga religi. Hal ini bergantung pada apa yang ingin ditonjolkan suatu daerah untuk menarik minat wisatawan atau pengunjung.

Bagi sebagian wisatawan, daya tarik utama mengunjungi suatu lokasi tertentu adalah kulinernya. Hampir 48% wisatawan lebih memilih mengunjungi kota-kota besar di Indonesia untuk wisata gastronomi, menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kompas.com. Karena menyuguhkan kuliner gastronomi yang menjadi dongeng atau diwariskan secara turun temurun, beberapa wisata kuliner di Indonesia pun menjadi ikon daerah. Tur lainnya, bagaimanapun, menonjol karena alasan mereka sendiri karena presentasi, suasana, dan ketersediaan makanan dan minuman yang tidak biasa.. Hal tersebut yang biasa ditemui pada wisata kuliner tradisional.

Daerah-daerah di Indonesia kini mulai menghadirkan kembali kuliner tradisional baik melalui bentuk destinasi wisata atau event

pelaksanaan yang unik seperti pasar misalnya tetapi hanya menjual dan menjajakan makanan tradisional. Pasar kuliner tradisional tidak asing lagi bagi yang mendengar, karena biasanya terkenal dengan suasana pedesaan yang asri, nyaman, aman dan bersih.

Pengembangan wisata pada daerah-daerah di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan pemerintahan. Karena pemerintah merupakan lembaga regulasi yang menetapkan kebijakan dalam pengembangan suatu objek wisata. Oleh karena itu, pelaku industry pariwisata diharuskan untuk mendukung segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun dinas terkait. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional yang bertanggung jawab, berkelanjutan, terpadu, sistematis, dan terencana yang juga melindungi kepentingan nasional, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta nilai-nilai agama dan budaya yang tertanam dalam masyarakat.

Tidak sedikit ditemui fenomena dimana dalam menjalankan kebijakan sesuai undang-undang, pemerintah melalui dinas pariwisata dengan pengelola menemui kendala dan permasalahan yang menghalangi proses tersebut, seperti yang terjadi pada wisata kuliner Pasar Dhopleng sampai saat ini masih pada proses untuk diresmikan. Hal tersebut tentu saja akan menjadi perhatian khusus apabila tidak diputuskan dengan upaya komunikasi yang tepat.

Terletak di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Pasar Dhoplang merupakan pasar kuliner tradisional yang populer di media sosial. Pasar ini istimewa banget karena menawarkan aneka jajanan khas tanpa menggunakan kemasan plastik. Selain khas, pasar ini juga sangat menjaga norma budaya Jawa. Pasar yang dibuka pada tahun 2018 ini terletak di Dusun Kembar, Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, kawasan Wonogiri bagian timur (Viral Pasar Dhoplang Wisata Kuliner Tradisional Tanpa Plastik di Slogohimo - Solopos.com) Pasar ini cukup terkenal dari berbagai kalangan masyarakat karena ketradisionalannya dan bertempat di area persawahan yang asri.

Urgensi yang terjadi adalah wisata Pasar Dhoplang sudah terkenal baik dalam skala nasional bahkan internasional, namun belum mendapatkan Surat Keputusan yang ditetapkan secara resmi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Sehingga diperlukan tindakan untuk memberi pemahaman terhadap kondisi yang sebenarnya terjadi. Tindakan tersebut dapat diwujudkan salah satunya menjalin komunikasi dengan pemerintah dalam mendukung mulai dari peraturan (regulasi), strategi-strategi hingga implementasi. Dan komunikasi industry wisata yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah hubungan pemerintah (*government relations*).

Seperti wisata kuliner lainnya, makanan dan minuman yang dijual adalah makanan serta jajanan khas Jawa. Cara transaksi tidak menggunakan uang konvensional, melainkan dengan koin-koin yang terbuat dari kayu. Pengunjung juga tidak akan menemukan wadah atau kemasan berbahan

plastik atau kertas di pasar ini. Sebab semua makanan disajikan dengan bahan organik seperti daun pisang, daun jati, bahkan beberapa gelas dan mangkuk terbuat dari gerabah.

Penelitian terdahulu mengenai *government relations* yaitu oleh Ndaru Kuncoro (2015) tentang *Government Relations dan Role Model* (Strategi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) dalam Mengubah DKI Jakarta Indonesia Menjadi Kota Gas). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) menggunakan tiga strategi hubungan pemerintah, lobi langsung, lobi akar rumput, dan pendekatan korporat untuk mencoba menjadikan DKI Jakarta sebagai kota gas teladan. Dalam proyek kota gas ini, Pemprov DKI Jakarta dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) mempunyai hubungan yang saling menguntungkan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada proses hubungan pemerintah terkait isu penundaan pembukaan dan perubahan status lokasi wisata. Jika penelitian sebelumnya mengenai analisis *government relations* pada suatu perusahaan, maka urgensi dalam penentuan subjek penelitian ini merujuk pada peran yang dilakukan oleh pengelola bersama *stakeholder* wisata Pasar Dhopleng dalam menerapkan upaya-upaya komunikasi efektif dalam memecahkan masalah. Mengingat bahwa tempat wisata tersebut masih ramai pengunjung. Meskipun sebenarnya *government relations* sejatinya dilakukan oleh

praktisi *public relations* dalam perusahaan, namun hubungan pemerintahan sebenarnya memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seluruh aspek yang dipegang oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan maupun sebuah organisasi, karena hubungan yang baik dari suatu organisasi akan berpengaruh terhadap keputusan baik *stakeholder* dan khalayak publik terhadap organisasi.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari informasi lebih mendalam mengenai bagaimana pihak pengelola wisata beserta pemegang kepentingan melakukan strategi *government relations* sebagai wisata kuliner tradisional dalam judul **Analisis *Government Relations* Pasar Dhoplang Sebagai Wisata Kuliner Tradisional di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri**. Peneliti menggunakan perspektif pendekatan strategi *government relations* Robert.A.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *government relations* Pasar Dhoplang sebagai wisata kuliner tradisional di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *government relations* yang dilakukan oleh

pengelola Pasar Dhopleng sebagai sebuah wisata kuliner tradisional di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat penelitian ini dari segi teoritis sebagai berikut:

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu komunikasi humas dalam hubungan pemerintahan. (*government relations*).
- b. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan tentang *government relations* yang dilakukan oleh instansi atau lembaga terkait, untuk memperoleh kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

##### **2. Manfaat Akademis**

Adapun manfaat dari segi akademis adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam bidang Ilmu komunikasi terkait *government relations*.
- b. Mahasiswa yang mempelajari ilmu hubungan masyarakat dan komunikasi dapat menjadikan temuan penelitian sebagai referensi penelitian.

##### **3. Manfaat Praktik**

Adapun manfaat secara praktik adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terkait hubungan pemerintah dengan objek wisata suatu daerah

sebagai upaya memecahkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada lembaga pemerintah terkait dengan menerapkan *government relations* yang baik agar tetap mempertahankan citra positif di mata masyarakat.

